

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL
COMPUTER BASED TEST (UN- CBT)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh:

ISNA HIMMATUL MARDLIANA

D93216079

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ISNA HIMMATUL MARDLIANA

NIM : D93216079

JUDUL : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENUNJANG PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL
COMPUTER BASED TEST (UN-CBT) DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI KOTA SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 20 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,



Isna Himmatul Mardliana

D93216079

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : ISNA HIMMATUL MARDLIANA

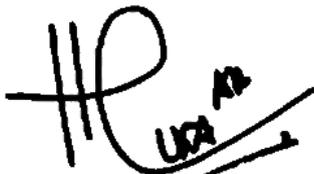
NIM : D93216079

JUDUL : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENUNJANG PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL
*COMPUTER BASED TEST (UN-CBT) DI MADRASAH
ALYAH NEGERI KOTA SURABAYA*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Oktober 2020

Pembimbing I



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.
NIP. 196805051994032001

Pembimbing II



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.
NIP. 197308072009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Isna Himmatul Mardliana ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 20 Oktober 2020

Mengesahkan,

Dekan,



H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,



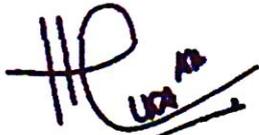
Dr. Arif Mansyuri, M.Pd
NIP. 197903302014111001

Penguji II,



Machfud Bachtiyar, M.Pd
NIP. 197704092008011007

Penguji III,



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Penguji IV,



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isna Himmatul Mardliana
NIM : D93216079
Fakultas/Jurusan : FTK/MPI
E-mail address : isnahm41@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 November 2020

Peneliti

Isna Himmatul Mardliana

2. Latar Belakang Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT)	48
3. Tujuan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT).....	50
4. Tahapan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT).....	51
5. Kebijakan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT)	60
6. Kriteria Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN- CBT).....	67
C. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN- CBT)	70
BAB III.....	75
METODE PENELITIAN	75
A. Jenis Penelitian	76
B. Kehadiran Peneliti	78
C. Lokasi Penelitian	78
D. Sumber Data dan Informan Penelitian.....	78
E. Metode Pengumpulan Data.....	81
F. Prosedur Analisis dan Pengkodean Data Penelitian	85
G. Keabsahan Data	88
BAB IV	92
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	92
1. Lokasi Penelitian	92
B. Temuan Penelitian	97
1. Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN Kota Surabaya	98
2. Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya	106
3. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya... ..	116
C. Pembahasan	119
1. Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN Kota Surabaya.....	119
2. Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya	124
3. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional <i>Computer Based Test</i> (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya... ..	127
BAB V.....	130
PENUTUP.....	130
A. Simpulan.....	130

Sementara itu, praktik UN-CBT di MAN Kota Surabaya dilaksanakan mulai tahun 2014. UN-CBT merupakan salah satu program yang masuk dalam Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTM). Pada proses pelaksanaannya UN-CBT di MAN Kota Surabaya dilakukan dalam 3 sesi, dengan 4 ruang, dimana setiap ruang diisi maksimal 40 peserta. Pada pengawasannya UN-CBT dilakukan oleh guru yang telah ditunjuk dari sekolah lain. Dalam satu ruangan jumlah pengawas 1 sampai 2 orang, menyesuaikan banyaknya peserta ujian. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan UN-CBT yaitu, *proctor* yang fungsinya menjaga server dan jaringan client di ruang ujian supaya tetap terhubung, teknisi yang fungsinya menjaga jaringan agar berfungsi dengan baik, selain itu juga dibantu kepanitiaan, Waka, TU, dan beberapa guru.

Adanya pandemi Covid-19 membuat pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) ditiadakan. Hal ini mengakibatkan peneliti tidak dapat mengambil data pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT). Akan tetapi MAN Kota Surabaya melaksanakan Ujian Akhir Madrasah Berbasis Nasional (UAMBN). UAMBN sendiri merupakan Ujian Akhir Madrasah Berbasis Nasional yang menggunakan sistem yang sama seperti Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT). Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan proses penelitian dengan mengambil data pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berbasis Nasional (UAMBN).

Dari penjelasan telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) akan berjalan secara efektif dan efisien serta menciptakan hasil sesuai dengan tujuan maka dilaksanakan

Test (UN-CBT) adalah sistem ujian yang digunakan ujian nasional dengan menggunakan sistem komputer. Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) juga dapat diartikan sebagai evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes prestasi belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui pencapaian siswa pada mata pelajaran tertentu yang telah dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan dengan bantuan fungsi-fungsi seperangkat komputer.¹⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) adalah sistem evaluasi peningkatan mutu pendidikan nasional yang diselenggarakan dengan bantuan seperangkat komputer.

Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) disini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Berdasarkan hasil studi dokumen dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 uraian tahapan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) ada tiga, yaitu tahap persiapan, tahap pengelolaan dan pelaksanaan.

Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN- CBT) memiliki persyaratan minimum mengenai sarana dan prasarana yang harus dimiliki sekolah untuk menyelenggarakannya. Persyaratan tersebut yang nantinya menjadi acuan pihak pemerintah untuk menentukan sekolah-

¹⁵ Edy Marhatta Sofyan, Skripsi Sarjana, “Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Bagi Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Yogyakarta” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 12.

1. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Elmita Irmanila pada tahun 2017 dengan judul Kredibilitas Penyelenggaraan Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMA dan MA (Studi Kasus di Kabupaten Pasuruan). Penelitian Elmita menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif metode survey. Penelitian Elmita menggunakan pendapat dari web Kemdikbud. Hasil penelitian ini adalah Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test* memiliki kriteria yaitu pertama kriteria *reputation*, terdapat kelemahan pada penyelenggaraan UN-CBT dibandingkan UN-PBT, kelemahan tersebut terjadi pada sarana dan prasarana serta pada kualitas soal yang ditampilkan yang ditampilkan layar, kedua kriteria *ability to server*, penyelenggaraan UN-CBT dianggap lebih baik dibandingkan dengan UN-PBT, ketiga kriteria *vested interest*, penyelenggaraan UN-CBT jika dibandingkan dengan UN-PBT lebih mampu memberikan pengaruh tindakan yang bermanfaat dan lebih meningkatkan vitalitas kinerja, keempat kinerja *expertise*, penyelenggaraan UN-CBT jika dibandingkan dengan UN-PBT lebih mampu meminimalisir tingkat kecurangan yang terjadi sekalipun belum maksimal, kelima kriteria *neutrality*, siswa lebih cenderung memilih evaluasi berbasis kertas jika dibandingkan dengan berbasis komputer, sedangkan dari pihak guru lebih cenderung memilih evaluasi berbasis komputer jika dibandingkan dengan berbasis kertas.

Perbedaan yang cukup signifikan pada penelitian ini adalah kajian yang diteliti pada penelitian Elmita mengkaji tentang Kredibilitas Penyelenggaraan Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMA dan MA, sedangkan dalam penelitian ini kajian yang diteliti adalah Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT). Teori yang digunakan pada penelitian Elmita menggunakan pendapat dari web Kemdikbud, sedangkan penelitian ini menggunakan pendapat dari Permendikbud RI Nomor 5 tahun 2015. Penelitian Elmita menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif metode survey, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Amalia Devi Fitriyah pada tahun 2015 dengan judul *Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo*. Penelitian Amalia Devi Fitriyah menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Amalia Devi Fitriyah menggunakan pendapat dari Mulyasa, Ibrahim Bafadal, dan Yusak Burhanuddin. Hasil penelitian ini adalah pendayagunaan sarana prasarana pada dasarnya memerlukan beberapa sarana dan prasarana penunjang dan sarana prasarana yang sudah ada selama ini, dan implikasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI

di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sarana prasarana pendidikan.

Perbedaan yang cukup signifikan pada penelitian ini adalah kajian yang diteliti pada penelitian Amalia Devi Fitriyah mengkaji tentang Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan dalam penelitian ini kajian yang diteliti adalah Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT). Teori yang digunakan pada penelitian Amalia Devi Fitriyah menggunakan pendapat dari Mulyasa, Ibrahim Bafadal dan Yusak Burhanuddin, sedangkan penelitian ini menggunakan pendapat dari Sulistyorini dan Mulyasa. Penelitian Amalia Devi Fitriyah menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Friska Dewi Desiriyanti pada tahun 2014 dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Pelayanan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan. Penelitian Friska Dewi Desiriyanti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Friska Dewi Desiriyanti menggunakan pendapat dari Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan. Hasil penelitian ini terkait Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Pelayanan Proses Pembelajaran

di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana didasarkan kebutuhan pembelajaran dengan melalui rapat guru dan pimpinan, kebijakan pimpinan, kemampuan sekolah, sementara untuk pengorganisasian sarana dan prasarana berjalan dengan baik mulai dari pengadaan, inventarisasi, penghapusan dan sumber daya manusia yang memegang profesional dalam keahliannya kecuali laboratorium IPA yang kurang efektif, serta efektifitas sarana dan prasarana berjalan dengan efektif mulai dari kebutuhan gedung, bangku, perabotan, LCD, laboratorium dan guru.

Perbedaan yang cukup signifikan pada penelitian ini adalah kajian yang diteliti pada penelitian Friska Dewi Desiriyanti mengkaji tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Pelayanan Proses Pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini kajian yang diteliti adalah Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT). Teori yang digunakan pada penelitian Friska Dewi Desiriyanti menggunakan pendapat dari Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendapat dari Sulistyorini dan Mulyasa. Penelitian Friska Dewi Desiriyanti menggunakan metode penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Istilah *Computer Based Test* (CBT) telah digunakan sejak tahun 1960. Terdapat dua teknik pengerjaan dalam *Computer Based Test* (CBT) yakni jenis pertama peserta mengisi tanggapan mereka pada kertas yang kemudian secara otomatis dimasukkan ke dalam komputer optic *mark reader* sedangkan untuk jenis yang kedua, peserta dapat langsung memasukkan jawaban mereka ke komputer dan langsung menerima umpan balik melalui komputer.⁶⁸ Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) pada dasarnya menganut pada jenis yang kedua, yakni peserta ujian dapat memilih soal dan dapat menghapus jawaban yang telah dipilih sebelumnya layaknya di Ujian Nasional *Paper Based Test* (UN-PBT).⁶⁹

Menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara Nasional meliputi mata pelajaran tertentu.⁷⁰ Sedangkan menurut H. A. R. Tilaar, Ujian Nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara Nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan.⁷¹

⁶⁸ Jimoh, R. G. dkk, "Students' Perception of Computer Based Test (CBT) for Examining Undergraduate Chemistry," 125.

⁶⁹ Jimoh, R. G. dkk, "Students' Perception of Computer Based Test (CBT) for Examining Undergraduate Chemistry," 125.

⁷⁰ BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.

⁷¹ H. A. R. Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta. 109.

dan menyiapkan komputer *client* atau peserta yang digunakan pada ruang ujian.

Pada tahap pelaksanaan pra ujian kegiatan lain yang dilakukan adalah latihan UNCBT. Latihan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) terdapat 2 jenis kegiatan yang dilakukan, yaitu latihan UNCBT yang diadakan oleh sekolah dan gladi bersih yang diadakan langsung oleh Pemerintah Pusat.

2) Pelaksanaan Ujian

Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya berjumlah kurang lebih 10 orang. Terdiri dari 6 orang pengawas 2 orang setiap ruang ujian, teknisi 3 orang, 1 orang setiap ruang ujian dan 1 orang *proctor* pada ruang server sekolah. Proses pendistribusian TOKEN dilakukan oleh *proctor* kepada teknisi di setiap ruang ujian menggunakan alat bantu komunikasi yaitu *Hand Talky* (HT). selanjutnya teknisi mendistribusikan TOKEN pada peserta ujian. Penggunaan TOKEN disini adalah untuk kode soal yang diakses dan bersifat sementara karena memiliki *timeout* atau waktu habis penggunaan. Karena selain bersifat sementara penggunaan TOKEN disini adalah satu TOKEN digunakan untuk seluruh siswa. Maka

Menurut James E. Anderson dalam bukunya Sudiyono mengatakan bahwa “kebijakan adalah serangkaian tindakan yang memiliki tujuan yang diikuti oleh seseorang atau sekelompok pelaku terkait dengan suatu permasalahan tertentu”. Pendapat pendukung oleh Harold D. Lasswell dan Abraham Kaplan menambahkan kebijakan merupakan sebuah program yang disusun berdasarkan tujuan, termasuk sebuah program yang disusun berdasarkan tujuan, termasuk nilai-nilai pembuat kebijakan dan fisibilitas dalam praktik. Sementara itu pendapat yang berbeda menurut Tilaar dan Riant Nugroho mengatakan “kebijakan keputusan yang dibuat oleh pemerintah sebagai strategi untuk mewujudkan tujuan pendidikan di masyarakat pada kurun waktu tertentu”.⁹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah serangkaian perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan terhadap suatu permasalahan tertentu.

Pengembangan kebijakan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), harus dikaji melalui kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan menurut Arifin Rohman merupakan "bagian dari kebijakan negara atau kebijakan publik pada umumnya". Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan public yang mengatur secara khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan. Kebijakan pendidikan (*educational*

⁹⁴ Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjana, “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari”, 22-23.

policy) merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan.⁹⁵

Menurut Tilaar dan Riant Nugroho bahwa kebijakan pendidikan berdasarkan hakikat pendidikan merupakan seluruh proses dan hasil perumusan langkah-langkah pendidikan strategis yang diumumkan oleh visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk menciptakan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah perumusan rencana-rencana strategis pendidikan untuk mencapai suatu tujuan.⁹⁶

Penyelenggaraan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) yang mengatur kebijakan perubahan pada tahun 2014/2015 yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies R. Baswedan dalam Konferensi Pers di Jakarta tanggal 23 Januari 2015. Konferensi Pers membuat keputusan tentang perubahan yang diatur oleh PP No 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengesahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan

⁹⁵ Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjana, "Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari", 23.

⁹⁶ Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjana, "Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari", 23.

- 1) OS: Windows XP terinstal. NET Framework 3.5
 - 2) Processor: Pentium 4
 - 3) RAM: Minimum 512 MB
 - 4) Networking: LAN wire
 - 5) Jenis: PC/Tower/Desktop/Laptop
 - 6) Browser: Chrome atau Mozilla Firefox dan tercopy XAMBRO
(Aplikasi browser puspendik)
 - 7) Cadangan: minimal 10%
- g. Spesifikasi hardware jaringan yang harus disediakan untuk UN CBT adalah sebagai berikut:
- 1) Kabel: minimal CAT5E 10/100/1000
 - 2) Switch: Setiap server 1 switch dengan jumlah port minimal 24 port
 - 3) Bandwidth: 1 Mbps dedicated
 - 4) IP: dibuat static (Penentuan IP oleh Bidang Pelaksana Pusat)
 - 5) Cadangan: 1 unit
- h. Spesifikasi hardware perangkat pendukung yang harus disediakan untuk UN CBT adalah sebagai berikut:
- 1) UPS: minimal untuk server dan untuk 2 jam
 - 2) Genset: untuk seluruh perangkat yang dipakai untuk UN CBT

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pihak sekolah harus memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pelaksana UN CBT seperti yang disebutkan di atas. Pada proses pemenuhannya pihak sekolah

manajemen sarana dan prasarana dengan baik secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik akan mendukung serta menunjang dalam pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) agar terlaksana sesuai harapan pada lembaga pendidikan. Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) yang berhasil dan sesuai prosedur akan berpengaruh besar pada kualitas peserta didik yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

dari Jalan Waspada Nomor 94-96 Surabaya ke Komplek IAIN Sunan Ampel Surabaya Jalan Jenderal A. Yani Nomor 117 Surabaya. Mulai tanggal 01 Januari 1978 dengan SK. Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978 tertanggal 16 Maret 1978 SP-IAIN resmi berubah menjadi MAN Surabaya. Pada tanggal 01 Juli 1993 MAN Surabaya pindah dari kompleks IAIN Sunan Ampel Surabaya ke Gedung MAN jalan Bendul Merisi Selatan IX/20 Surabaya dan pada tanggal 01 Maret 2014 berpindah di Gedung MAN jalan Wonorejo Timur Nomor 14 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur sampai dengan sekarang.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Surabaya mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh atau holistik.

Semenjak resmi beralih fungsi dan peresmian sebutan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya, madrasah ini telah mengalami 10 masa kepemimpinan, yaitu:

- 1) Drs. H. Abd. Malik : Menjabat Tahun 1978 s.d. 1985

“Manfaatnya manajemen sarana dan prasarana bahwa dengan adanya manajemen ini, pertama kita bisa menetapkan kebijakan terutama oleh pimpinan, agar kebijakan nantinya memberikan data untuk dijadikan bahan dalam pengadaan barang selain kita yang ada di lapangan tahu yang harus dilakukan agar nantinya pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* bisa berjalan dengan lancar dan tanpa kendala.”¹⁵⁶ (M.W.WSP.F123/13-04-2020)

“Tujuannya manajemen sarana dan prasarana agar dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dalam memperlancar pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* bisa berjalan dengan efektif. Selain itu waktu pelaksanaan Ujian barang yang akan dipakai selalu dalam kondisi siap pakai.”¹⁵⁷ (M.W.WSP.F123/13-04-2020)

Prinsip-prinsip agar tujuan manajemen bisa tercapai dengan maksimal diperlukan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu: Prinsip Pencapaian Tujuan yang pada dasarnya manajemen perlengkapan sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat serta Prinsip Efisiensi yaitu pada prinsip efisiensi semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sayudi, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan Proktor Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sayudi, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan Proktor Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya hari Senin, 13 April 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

sarananya, karena itu salah satu tolak ukur untuk menentukan kualitas semua siswa yang menempuh satuan pendidikan di Indonesia.

Terkait pentingnya pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), lebih banyak memiliki kelebihan daripada Ujian Nasional *Paper Based Test* (UN-PBT), karena lebih memudahkan dalam pengamanan dan penyediaan logistik serta lebih kecil kemungkinan terjadi keterlambatan naskah soal, tertukarnya naskah soal, dan ketidakjelasan hasil cetak naskah soal. Tidak ada kerumitan pengumpulan Lembar Jawaban Ujian Nasional (LJUN) dan gambar dalam soal menjadi lebih jelas, lebih mengakomodasi siswa dengan ketunaan. Selain itu, John Poggio dkk mengatakan ujian berbasis komputer telah menjadi sistem evaluasi yang diinginkan karena langsung melaporkan skor dari kinerja siswa, meminimalisir biaya percetakan, pengiriman, keamanan yang telah mengalami perbaikan serta dapat dilakukan secara berulang-ulang.¹⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan disebutkan bahwa pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) merupakan untuk keefektifan dan keefisienan misalnya dalam hal menghemat dana, jauh lebih aman, dan meminimalisir kecurangan serta kejahatan, serta kebocoran soal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah MAN Kota Surabaya.

“Pentingnya pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), ya yang pertama dulu kan memakai tulis atau kertas ya mbak, sekarang memakai komputer ya tujuannya yang pertama

¹⁷¹ John Poggio dkk, “A Comparative Evaluation of Score Results from Computerized and Paper & Pencil Mathematics Testing in a Large Scale State Assessment Program,” *The Journal of Technology, Learning, and Assessment*, 3:6, (Januari, 2005), 5.

Menurut PUSPENDIK bahwa, ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan Ujian Nasional berbasis kertas. Puspendik memaparkan bahwa adapun kelemahan dari Ujian Nasional berbasis kertas sebagai berikut yaitu bentuk soal yang digunakan pada saat ujian sulit untuk dibuat bervariasi, tampilan soal terbatas, hanya dua dimensi, diperlukan banyak kertas dan biaya penggandaan yang cukup besar, pengamanan kerahasiaan soal relatif sulit dan memerlukan biaya yang cukup besar, pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama.¹⁷⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan disebutkan bahwa yang melatarbelakangi adanya Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) adalah karena adanya efektif dan efisien dalam pelaksanaannya dan lebih memudahkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala MAN Kota Surabaya.

“Latar belakang pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) kan dulu itu, pertama kan gak semua sekolah itu bisa melaksanakan itu, masih ada beberapa yang bisa melaksanakan, kalau Surabaya sendiri kan memang kota besar, selain itu Bu Risma sendiri juga mewajibkan sekolah, nah kalau ini dilihat dari keefektifan dan keefisienan. Sekarang kan semua wajib pakai komputer tapi ya karena ada covid ini gak jadi dilaksanakan, padahal MAN sendiri juga sudah siap. Selain itu alasannya karena lebih efektif dan efisien, mencegah kecurangan, terus banyak hal biar real time gak ada kebocoran soal, tidak membutuhkan banyak orang. Sekarang ya mbak, kalau mengeluarkan kertas, belum modalnya, Negara mengeluarkan anggaran yang banyak, belum nanti bayar

¹⁷⁵ Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjan, “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 20-21.

tujuan maka dilaksanakan dengan sesuai prosedur, supaya hasilnya dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu suatu lembaga perlu menerapkan manajemen sarana dan prasarana dengan baik secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik akan mendukung serta menunjang dalam pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) agar terlaksana sesuai harapan pada lembaga pendidikan. Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) yang berhasil dan sesuai prosedur akan berpengaruh besar pada kualitas peserta didik yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), MAN Kota Surabaya memiliki beberapa tahapan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yaitu meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan. Hal ini diungkapkan oleh Waka Bidang Sarana dan Prasarana serta *Proctor* Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) MAN Kota Surabaya sebagai berikut:

“Sebelumnya kita merencanakan apa saja sarana dan prasarana yang kita butuhkan dalam pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), kemudian dimulai dari pengadaan sarana server, listrik seluruhnya harus terpenuhi. Untuk inventarisasi sendiri sepertinya dilakukan oleh TU, nah untuk penyimpanan sendiri kita sebagai personil sekolah ya ikut membantu tidak cuma Waka saja,

Adapun proses *kedua* yaitu pengadaan. Pengadaan dilakukan apabila pada tahap perencanaan sudah dilakukan dengan sesuai harapan, dan untuk pembelian barang diambil dari dana BOS karena memang barang yang akan dibeli, statusnya menjadi barang milik Negara. Tahap *ketiga*, inventarisasi ditangani oleh petugas TU untuk pendataan administrasi mengenai pengkodean barang. Selain itu, MAN Kota Surabaya memiliki beberapa fasilitas diantaranya yaitu dari sarana misalnya buku, proyektor, papan tulis, buku ajar, komputer. Prasarana misalnya gedung, tanah, lapangan, serta ma'had yang baru saja dibangun. Seluruh fasilitas ini menunjang dalam pembelajaran maupun pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test*.

Tahap *keempat*, untuk penyimpanan dan pemeliharaan dilakukan Waka sarana dan prasarana dengan melakukan pengecekan barang secara berkala serta dalam proses penyimpanan seluruh barang disimpan dalam gedung agar terjaga dan tetap terawat. Tahap *kelima*, penghapusan di MAN Kota Surabaya belum pernah melakukan penghapusan karena memang prosesnya dilakukan sesuai prosedur yang tidak mudah, yang *keenam* pengawasan dilakukan oleh Kepala Madrasah.

Pada pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MAN Kota Surabaya telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya, yang rapi dan lengkap dimulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan. Selain itu pelaksanaannya juga sesuai prosedur yang ada.

kerahasiaan soal relatif sulit dan memerlukan biaya yang cukup besar, pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama.¹⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan disebutkan bahwa yang melatarbelakangi adanya Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) merupakan karena lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya daripada Ujian Nasional *Paper Based Test*. Dibuktikan bahwa Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) dapat meredam kecurangan, karena dengan sistem komputer ini dapat meminimalisir kebocoran kunci jawaban, selain itu anggaran yang dikeluarkan tidaklah banyak. Serta alasan pemerintah adanya Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) berharap dapat memberdayakan SDM lulusan-lulusan IT yang handal.

Adapun tujuan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta tolak ukur dalam menentukan kualitas peserta didik yang menempuh satuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dari tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh MAN Kota Surabaya. Tahapan yang *pertama* persiapan, hubungannya dengan sarana dan prasarana yang tersedia, yaitu melakukan pengecekan

¹⁹⁹ Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjan, "Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari" (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 20-21.

infrastruktur serta memastikan sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi siap pakai dan sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya, telah mengisi biodata madrasah, yang terakhir yaitu penentuan jadwal UN. Yang *kedua* pengelolaan, dalam pelaksanaan MAN Kota Surabaya mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah yaitu melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan Ujian. Yang *ketiga*, pelaksanaan. Adapun pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) juga sesuai yang sudah ditetapkan oleh kebijakan pemerintah yang dimana saat pelaksanaan Ujian dilakukan dalam 3 sesi, dengan 4 ruang dimana setiap ruang ujian, terdapat 40 peserta dengan jumlah pengawas 1 sampai 2 orang dengan menyesuaikan banyaknya peserta ujian.

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara terhadap informan penelitian bahwa pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah.

Adapun pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, meliputi komputer (PC), server, jaringan internet, listrik, serta ruang ujian yang memadai.

3. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) di MAN Kota Surabaya

Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) akan berjalan secara efektif dan efisien serta menciptakan hasil sesuai dengan tujuan maka dilaksanakan dengan sesuai prosedur, supaya hasilnya dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu suatu lembaga perlu menerapkan manajemen sarana dan prasarana dengan baik secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik akan mendukung serta menunjang dalam pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) agar terlaksana sesuai harapan pada lembaga pendidikan. Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) yang berhasil dan sesuai prosedur akan berpengaruh besar pada kualitas peserta didik yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT), MAN Kota Surabaya memiliki beberapa tahapan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yaitu meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan. Oleh karena itu, supaya Ujian Nasional *Computer Based*

- KBBI, Google, diakses pada 10 Desember 2019, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sarana>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.
- Nuraida, Ida. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius. 2008.
- Nurhidayat, Arif. Skripsi Sarjana. “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 5 tahun 2015.
- Poernomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2014.
- Rawambaku, Hendrik. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Libri. 2015.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Semil, Nurman. *Pelayanan Prima Instansi Pemerintah: Kajian Kritis pada Sistem Pelayanan Publik di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Sofyan, Edy Marhatta. Skripsi Sarjana. “Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Bagi Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Yogyakarta.” Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sujana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Tilaar, H. A. R. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

